

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENURUNAN STUNTING DI DESA MUNGKUR UYAM KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN

Herlina¹, Siti Raudah², M. Husaini³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Email : herlinaa250902@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi serius yang dapat berdampak jangka panjang pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dan stimulasi psikososial, serta paparan infeksi berulang, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan, yang umumnya disebut sebagai perawakan pendek. Fenomena yang ada pada Penurunan Stunting di Desa Mungkur Uyam yaitu Kurangnya kesadaran Orang Tua terkait pemahaman dan pengetahuan tentang program perbaikan dan penyuluhan gizi, Kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat terhadap program penurunan Stunting dan Kurangnya dukungan orang tua terhadap program. Berdasarkan hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting dan faktor apa yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data di ambil dari informan yang berjumlah 12 orang secara purposive sampling. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan membercheck.

Hasil penelitian Partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam berjalan kurang baik hal ini dapat dilihat dari Indikator : Pertama, pada aspek kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi, yang mana indikator kolaborasi cukup baik, akses informasi kurang optimal. pemanfaatan sumber daya kurang efektif. fasilitas dan peralatan juga kurang optimal. prosedur kegiatan sudah cukup baik. Kedua, pada aspek Kemampuan untuk berpartisipasi yang mana indikator pemahaman kurang baik. pendidikan dan keterampilan masih kurang baik. kemampuan menentukan peluang kurang baik. Ketiga, pada aspek kemauan masyarakat untuk berpartisipasi yang mana indikator keberanian kurang baik. pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan sudah sesuai. pemecahan masalah cukup baik. dorongan dan harapan juga cukup baik. Faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam Untuk faktor penghambat yaitu kendala dalam waktu pelaksanaan kegiatan, Kurangnya Sarana dan prasarana kegiatan dan kendala keadaan sosial serta ekonomi masyarakat. faktor pendukungnya yaitu mudahnya akses pelayanan baik layanan pendidikan maupun kesehatan dan dukungan dari lintas sektor berupa anggaran dana dan barang.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam, maka disarankan kepada Kepala Desa untuk melibatkan seluruh masyarakat saat ada kegiatan yang berkaitan dengan stunting, selain itu juga diharapkan agar adanya solusi terkait sarana dan prasarana tempat yang lebih luas dan dapat menampung masyarakat saat kegiatan berlangsung.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Program Penurunan Stunting

ABSTRACT

Stunting is a serious nutritional problem that can have a long-term impact on children's physical growth and cognitive development. Stunting is a condition of failure to thrive due to chronic malnutrition and psychosocial stimulation, as well as exposure to repeated infections, especially in the first 1,000 days of life, which is generally referred to as short stature. The phenomena that exist in reducing stunting in Mungkur Uyam Village are lack of parental awareness regarding understanding and knowledge about nutritional improvement and education programs, lack of involvement of parents and the community in the stunting reduction program and lack of parental support for the program. Based on the above, this research aims to determine the implementation of community participation in the stunting reduction program and what factors

influence community participation in the stunting reduction program in Mungkur Uyam Village, Juai District, Balangan Regency.

This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The data source was taken from 12 informants using purposive sampling. Test the credibility of the data by extending observations, increasing persistence, triangulation, analyzing negative cases, using reference materials and member checking.

Research results community participation in the stunting reduction program in Mungkur Uyam Village is not going well, this can be seen from the indicators: First, in the aspect of community opportunities to participate, where collaboration indicators are quite good, access to information is less than optimal. less effective use of resources. Facilities and equipment are also less than optimal. the activity procedures are quite good. Second, in the aspect of ability to participate, the indicator of understanding is not good. education and skills are still not good. ability to determine opportunities is poor. Third, in the aspect of people's willingness to participate, the indicator of courage is not good. Intensive and sustainable empowerment is appropriate. problem solving is quite good. encouragement and hope are also quite good. Factors that influence community participation in the stunting reduction program in Mungkur Uyam Village. The inhibiting factors are obstacles in the implementation time of activities, lack of facilities and infrastructure for activities and obstacles to the social and economic conditions of the community. The supporting factors are easy access to services, both education and health services and support from across sectors in the form of budget funds and goods.

To increase community participation in the stunting reduction program in Mungkur Uyam Village, it is recommended to the Village Head to involve the entire community when there are activities related to stunting. Apart from that, it is also hoped that there will be solutions related to facilities and infrastructure in a wider place that can accommodate the community when activities take place.

Keywords: *Community Participation, Stunting Reduction Program*

PENDAHULUAN

Indikator kinerja stunting ini digunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 karena stunting sangat berdampak luar biasa baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Anak yang mengalami stunting akan mengalami gangguan perkembangan otak, yang akan memengaruhi kemampuan kognitifnya, sehingga sulit mengingat, memecahkan masalah, dan melakukan aktivitas yang melibatkan fungsi mental atau otak. Lambatnya pertumbuhan kognitif di kemudian hari dapat menyebabkan penurunan fungsi intelektual, kesulitan mengolah informasi, dan kesulitan berkomunikasi. Hal ini tentu saja memengaruhi proses belajar anak di sekolah dan di rumah, serta menyulitkan mereka bersosialisasi dan bermain dengan teman sebayanya. Selain itu, daya tahan tubuh anak stunting relatif lebih rentan sehingga mudah terserang penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri atau virus karena daya tahan tubuh yang rendah, dan proses penyembuhan anak stunting lebih lama dibandingkan dengan anak pada umumnya. Sedangkan dampak jangka panjang stunting adalah tubuh pendek, berisiko lebih tinggi mengidap penyakit degeneratif, seperti kanker, diabetes, obesitas, dan stroke. Dampak jangka panjang ini terjadi disebabkan karena kebutuhan zat gizi mikro dan makro dalam tubuh tidak terpenuhi secara maksimal sehingga pembentukan fungsi sel tubuh dan lainnya tidak sempurna.

Walaupun prevalensi stunting di Kabupaten Balangan sudah terjadi penurunan namun masih belum optimal karena masih jauh dari harapan akhir masa RPJMD Kabupaten Balangan yang menargetkan sebesar 22% dan masih jauh dari target RPJMN tahun 2024 yang menargetkan prevalensi stunting adalah 14%.

Kabupaten Juai yang terletak di Kabupaten Balangan tengah menghadapi tantangan signifikan terkait stunting. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Balangan, prevalensi stunting di Kabupaten Juai mencapai 30% pada tahun 2022, jauh di atas rata-rata nasional.

Salah satu Desa yang cukup banyak angka stunting di Kecamatan Juai adalah Desa Mungkur uyam. Padahal Desa tersebut terletak di pusat Kecamatan, dan dekat dengan fasilitas kesehatan seperti puskesmas, Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui internet tentang jumlah anak usia stunting di kecamatan juai berjumlah 221 dan di Desa Mungkur uyam tertinggi kedua.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang kemudian telah ditemukan fenomena-fenomena atau permasalahan yang ditemui, yaitu : Kurangnya kesadaran Orang Tua terkait pemahaman dan pengetahuan tentang program perbaikan dan penyuluhan gizi. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya terkait program dan usaha yang dilakukan oleh pemerintah serta pihak terkait sudah cukup optimal. Namun berdasarkan hasil observasi sementara terdapat orang tua yang tidak memperhatikan pola makan dan kandungan gizi makanan yang diperlukan oleh anak seperti sebagian ada yang minum susu saja tanpa adanya MPASI (Makanan pendamping ASI) padahal bayinya sudah berusia 6 bulan lebih, ada yang hanya makan nasi pakai kecap. Selain itu, ada juga orang tua yang menyebutkan bahwa anaknya kurang suka minum susu formula yang telah dibagikan oleh petugas kesehatan dan malah dijual. Hal tersebut tentu saja berakibat tidak optimalnya pemenuhan gizi lengkap dari petugas kesehatan. Kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat terhadap program penurunan Stunting. Keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan memperkuat pesan-pesan terkait hal-hal yang berhubungan dengan stunting. Menurut observasi awal penulis terdapat orang tua dalam hal ini ayah si bayi yang merokok, tentu saja ini berpengaruh terhadap bayi yang secara tidak langsung menjadi perokok pasif karena terhirup asap rokoknya. Seorang Istri yang sedang hamil juga harus terhindar dari asap rokok karena akan berpengaruh terhadap si janin. Hal ini akan semakin berdampak jika si anak memiliki riwayat indikasi TBC dan Kurangnya dukungan orang tua terhadap program. Salah satu program penurunan Stunting yang paling penting yaitu posyandu, didalamnya ada kegiatan Imunisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan dan daya tahan tubuh, namun pada kenyataannya terdapat orang tua yang tidak ingin anaknya ikut imunisasi, ikut posyandu sekedar untuk mengukur berat badan dan tinggi badan saja, dengan alasan tidak ingin anaknya menangis dan takut anaknya sakit jika di suntik imunisasi.

Penelitian terdahulu Nur Budi Wati (2019) dalam judul penelitian “Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Garut”, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Galuh. Berdasarkan hasil penelitian Partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam setiap program pemerintah untuk pencegahan stunting. Tingginya angka stunting di Desa Leuwigoong saat ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting.

METODE

Metode penelitian yang dipilih penulis adalah menggunakan pendekatan yang bersifat Kualitatif, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti aktor, persepsi, motif, tindakan, dan lain-lain. dideskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda (Moleong dalam Feny dkk. 2022:4). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara keseluruhan, informan yang dilibatkan berjumlah dua belas orang dengan menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif,

menggunakan bahan referensi dan membercheck.

PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat dalam Program Penurunan Stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

Berdasarkan teori yang relevan terkait partisipasi masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Slamet dalam (Theresia, Aprilia, Et al, 2015:207) yang menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat ditentukan oleh tiga unsur pokok yaitu:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi

Banyak program pembangunan yang tidak mendapatkan partisipasi masyarakat karena terbatasnya kesempatan yang diberikan untuk ikut serta. Di sisi lain, sering kali masyarakat merasa kurang mendapatkan informasi terkait waktu dan bentuk partisipasi yang diharapkan.

a. Kolaborasi

Kolaborasi di sini berarti kemampuan penyelenggara untuk melibatkan masyarakat dalam seluruh proses pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pemanfaatan, di semua tingkat birokrasi. Masyarakat diharapkan aktif berpartisipasi dalam kesempatan yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa program penurunan angka stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan sudah melibatkan kolaborasi dengan masyarakat walaupun masih perlu ditingkatkan agar seluruh masyarakat dapat terlibat.

b. Akses informasi

Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan atau program yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa akses informasi mengenai program penurunan angka stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan kurang optimal diberikan kepada masyarakat, karena untuk informasi dalam bentuk cetak seperti spanduk atau baliho di pinggir jalan tentang stunting tidak ada, informasi di media sosial juga tidak ada yang memuat tentang pengetahuan stunting.

c. Kesempatan pemanfaatan sumber daya

Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan dan memobilisasi sumber daya, baik manusia maupun alam, dalam pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa program penurunan angka stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan dalam memberikan kesempatan pemanfaatan sumber daya untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusianya dinilai masih kurang efektif sehingga menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat terhadap program penurunan stunting, dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana karena aula kantor desa yang terbilang tidak terlalu luas menyebabkan tidak semua warga bisa berpartisipasi.

d. Fasilitas atau peralatan

Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengakses teknologi yang tepat beserta fasilitas pendukungnya dalam kegiatan kebijakan atau program yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan peralatan dalam menunjang program penurunan angka stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan masih perlu ditingkatkan khususnya peralatan modernnya, dan kurang efektif karena fasilitas dalam hal prasarana ruangnya masih kurang luas, ruangan yang sempit membatasi ruang gerak jika melibatkan banyak orang.

e. Prosedur kegiatan

Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan prosedur yang jelas terkait langkah-langkah penurunan stunting yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa prosedur kegiatan dalam program penurunan angka stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan sudah ada seperti adanya tim pendamping keluarga, dari sejak ibu hamil, melahirkan bahkan pasca melahirkan, selain itu juga ada program pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil KEK dan anak yang beresiko stunting.

2. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

a. Pemahaman

Adanya kemampuan masyarakat untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat dalam program penurunan angka stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan masih kurang baik dan perlu ditingkatkan agar bisa lebih optimal lagi, khususnya dalam hal penerapannya, sehingga tidak hanya sekedar mengetahui teori namun juga menerapkan teori tersebut.

b. Pendidikan dan keterampilan

Adanya kemampuan petugas kesehatan dan Masyarakat untuk melaksanakan program penurunan stunting, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan keterampilan masyarakat dalam program penurunan angka stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan tergolong kurang optimal dan masih perlu ditingkatkan agar lebih tersebar lagi kepada seluruh masyarakat di Desa Mungkur Uyam, khususnya dalam hal penerapannya, sehingga tidak hanya sekedar mengetahui teori namun juga menerapkan teori tersebut, tidak hanya memiliki pendidikan dan keterampilan tetapi juga memiliki keinginan untuk bisa sembuh dan sehat.

c. Kemampuan dalam menemukan peluang

Adanya kemampuan masyarakat untuk mencari solusi yang dihadapi dengan menggunakan sumberdaya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan masyarakat dalam menemukan peluang atau solusi dalam program penurunan angka stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan masih perlu ditingkatkan agar bisa lebih optimal lagi, khususnya dalam hal penerapannya.

3. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi

a. Keberanian

Adanya kemauan dari sikap masyarakat untuk meninggalkan nilai-nilai yang menghambat pembangunan atau program.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi yang telah penulis dapatkan, diperoleh kesimpulan bahwa keberanian masyarakat untuk ikut serta dalam program penurunan angka stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan masih perlu ditingkatkan agar bisa lebih optimal lagi.

b. Pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan

Adanya kemauan sikap masyarakat terhadap penguasa atau pelaksana pembangunan pada umumnya melalui kegiatan pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan dalam program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam sudah ada tinggal bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakatnya.

c. Pemecahan masalah

Adanya kemauan dan kemampuan sikap masyarakat untuk dapat memecahkan masalah, dan tercapainya tujuan pembangunan atau sebuah program.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak instansi terkait dalam program penurunan angka stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan sudah cukup optimal, Namun penulis merasa bahwa harus adanya evaluasi dalam setiap langkah karena penurunan stunting ini memerlukan waktu yang cukup lama.

d. Dorongan dan harapan

Adanya sikap kemandirian atau percaya diri atas kemauan masyarakat untuk memperbaiki mutu hidupnya melalui dorongan dan harapan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dorongan dan harapan untuk ikut serta dalam program penurunan angka stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan sudah cukup kuat, tinggal mengoptimalkan pelaksanaannya dan berkomitmen untuk sehat.

B. Faktor- faktor yang memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Program Penurunan Stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

Berdasarkan penelitian penulis di lapangan terkait dengan faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan dalam melakukan sebuah kebijakan pasti mendapatkan suatu hambatan dan dukungan. Berikut diuraikan lebih lanjut mengenai hal yang menjadi

penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan:

1. Faktor penghambat

Sebuah penelitian tentunya ada penyebab dari fenomena dan indikator yang kurang baik. Berikut ini akan dijelaskan tentang faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

a. Waktu pelaksanaan

Faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan adalah waktu pelaksanaan yang sering bentrok dengan aktivitas masyarakat. Waktu pelaksanaan adalah hal yang sangat krusial dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Mungkur Uyam, beberapa faktor penghambat yang telah disebutkan dalam wawancara dapat dilihat dari kondisi yang ada di lapangan. Ketidaktersediaan waktu yang sesuai untuk kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan menunjukkan adanya kebutuhan untuk penyesuaian jadwal yang lebih fleksibel dan pemahaman lebih lanjut mengenai pentingnya peran serta masyarakat dalam pencegahan stunting.

b. Sosial dan ekonomi

Keadaan Sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat, seperti halnya di Desa Mungkur Uyam. Ciri khas keadaan sosial ekonomi adalah kebiasaan yang sulit untuk diubah, adanya norma-norma yang memengaruhi, skeptisisme terhadap program luar dan perbedaan pandangan. Keadaan sosial dan ekonomi sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat masyarakat dalam program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial ekonomi di Desa Mungkur Uyam sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting. Diharapkan kepada pemerintah dan pihak terkait untuk melakukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif, termasuk meningkatkan edukasi, memperbaiki akses fasilitas kesehatan, dan memperkenalkan inovasi dalam penyuluhan kepada masyarakat agar mereka lebih aktif dalam mengatasi masalah stunting.

2. Faktor pendukung

Dalam sebuah penelitian tentunya ada hal-hal yang mendukung dari hasil penelitian tersebut dan ada juga faktor-faktor penghambatnya. Berikut ini akan dijelaskan tentang faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan:

a. Mudahnya akses pelayanan

Akses pelayanan adalah hal yang menjadi faktor penentu dari peningkatan partisipasi masyarakat. Dengan mudahnya akses pelayanan maka akan menjadi faktor pendukung dari keberhasilan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akses terhadap pelayanan publik, seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas lainnya, seperti sekolah, puskesmas, dan balai penyuluhan, merupakan salah satu faktor kunci yang mendukung keberhasilan program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam. Ketersediaan fasilitas ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta mempercepat pencapaian target penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam. Kedua narasumber yang diwawancarai, yaitu Kepala Desa Mungkur Uyam dan Koordinator Balai KB, sepakat bahwa letak geografis desa yang berada di pusat kecamatan mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai pelayanan, baik kesehatan maupun program-program lainnya.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi penulis bahwa kemudahan akses pelayanan yang didukung oleh letak geografis yang strategis dan tingkat pendidikan masyarakat yang baik dapat menjadi faktor utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk program-program kesehatan, termasuk penurunan stunting.

b. Dukungan lintas sektor

Dukungan dari berbagai sektor menjadi salah satu faktor penting yang mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam, Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan. Kolaborasi antara pemerintah, instansi terkait, serta organisasi masyarakat dalam menyediakan sumber daya, informasi, dan pelatihan terbukti efektif dalam memperkuat kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa secara keseluruhan, dukungan dari berbagai pihak dan sektor, baik dari segi anggaran maupun koordinasi antara lembaga-lembaga terkait, menjadi faktor penting yang memperkuat pelaksanaan program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam. Kolaborasi ini tidak hanya mempermudah, tetapi juga meningkatkan efektivitas program tersebut.

SIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan berjalan kurang baik hal ini dapat dilihat dari
 - a. Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi, yang mana indikator kolaborasi cukup baik, seperti adanya rembuk stunting. Indikator akses informasi kurang optimal, dikarenakan sebaran informasi di media sosial dan media cetak desa mungkur uyam masih kurang. Indikator pemanfaatan sumber daya kurang efektif, tidak semua masyarakat dapat berpartisipasi pada kegiatan yang dilaksanakan karena ruang aula kantor desa yang masih tergolong sempit. Indikator fasilitas dan peralatan juga kurang optimal dikarenakan sarana dan prasarannya yang masih perlu ditingkatkan dan ruang aula masih sempit. Serta Indikator prosedur kegiatan sudah cukup baik sesuai dengan peraturan presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting bagian 4 pasal 22 tentang koordinasi penyelenggaraan di tingkat desa/kelurahan.
 - b. Kemampuan untuk berpartisipasi yang mana indikator pemahaman kurang baik, dilihat dari kurangnya pemahaman tentang tumbuh kembang anak dan juga dalam hal penerapan ilmu yang didapat tentang stunting. Indikator pendidikan dan keteampilan masih kurang baik, rendahnya pendidikan non-formal warga dan cenderung kurang aktif dalam upaya preventif

untuk mengurangi stunting. Dan indikator kemampuan menentukan peluang kurang baik, karena masih ada warga yang skeptis terhadap stunting.

- c. Kemauan masyarakat untuk berpartisipasi yang mana indikator keberanian kurang baik, kurang pemahaman tentang manfaat berpartisipasi. Indikator pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan sudah sesuai. Indikator pemecahan masalah cukup baik, seperti adanya pendampingan. Dan indikator dorongan dan harapan juga cukup baik, semua masyarakat memiliki harapan yang mendorong agar seluruh masyarakat bisa sehat.
2. Faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan ada dua yaitu ada faktor penghambat dan faktor pendukung. Untuk faktor penghambat yaitu kendala dalam waktu pelaksanaan kegiatan, kurangnya prasarana kegiatan dan kendala keadaan sosial serta ekonomi masyarakat. Untuk faktor pendukungnya yaitu mudahnya akses pelayanan baik layanan pendidikan maupun kesehatan dan dukungan dari lintas sektor berupa anggaran dana dan barang.

Pihak penyelenggara dalam hal ini pemerintah desa, petugas kesehatan dan masyarakat disarankan agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting di Desa Mungkur Uyam Kecamatan Juai Kabupaten Balangan:

- a. Kepala Desa Mungkur Uyam disarankan melakukan segala upaya yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting di Kecamatan Juai pada umumnya dan di Desa Mungkur Uyam pada khususnya, seperti menambah anggaran kegiatan, melibatkan seluruh masyarakat saat ada kegiatan yang berkaitan dengan stunting, selain itu juga diharapkan agar adanya solusi terkait sarana tempat yang dapat menampung masyarakat saat kegiatan berlangsung.
- b. Kepala Puskesmas Juai disarankan mampu melakukan pendekatan dan program inovasi yang lebih intensif guna menunjang pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan sehingga mereka memperhatikan pola asuh dan pola makan bayi balita dan juga ibu hamil.
- c. Koordinator Balai KB Kecamatan Juai disarankan dapat melakukan pemantauan dan pendampingan secara berkala terhadap perkembangan anak-anak di Desa Mungkur Uyam, baik melalui kunjungan rumah atau melalui posyandu secara berkala dan lebih intensif. Waktu pelaksanaan kegiatan juga dapat dijadikan pertimbangan karena berpengaruh dalam partisipasi masyarakat.
- d. Masyarakat diharapkan agar meningkatkan kesadarannya tentang bahayanya pola asuh yang buruk terhadap anak, seperti merokok di sembarang tempat yang memungkinkan dihirup oleh anak dan bisa menjadi perokok pasif, selain itu diharapkan dapat lebih meningkatkan kerjasamanya dalam mengikuti kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan demi kesejahteraan bersama, meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh petugas kesehatan dan pemerintah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.
- Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.
- Ainah, N. et al. (2022) 'ANALISIS PENGGUNAAN E-COMMERCE DI BIDANG FASHION TERHADAP LABA USAHA MIKRO DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Journal of Syntax Literate*, 7(9).

- Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.
- Anjasmari, N.M.M. (2022) 'KINERJA PELAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administratus*, 6(2), pp. 152–159.
- Anjasmari, N.M.M. (2023) 'KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.
- Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.
- Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.
- Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administratus*, 8(2), pp. 56–68.
- Arlan, A.S. (2025) 'Peran Pemerintah Desa Sawang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin', *Administratus*, 9(1), pp. 85–97.
- Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administratus*, 7(2), pp. 38–53.
- Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.
- Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.
- Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) 'Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.
- Budiman, A. and Souvia, B. (2023) 'IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'YAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.
- Emilyana, R. (2025) 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN STUNTING PADA UPT PUSKESMAS JUAI (STUDI KASUS DESA BUNTU KARAU DAN HUKAI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN)', *Al'iidara Balad*, 6(2), pp. 396–403.
- Fatimah, F. and Saladin, G. (2024) 'Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Subur Agro Makmur', *JURNAL BISNIS DAN PEMBANGUNAN*, 13(2), pp. 116–123.
- Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) 'Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten

- Hulu Sungai Selatan’, *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.
- Hasbiyah, S. (2022) ‘IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU’, *Administratus*, 6(2), pp. 160–168.
- Hasbiyah, S. (2024) ‘IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHAUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.
- Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) ‘Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Non Fisik Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.
- Husaini, M. (2022) ‘Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), pp. 15827–15834.
- Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) ‘IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.
- Hutabarat, Z.S. *et al.* (2023) ‘Teaching practice program in college of education—creativity, emotional intelligence and locus of control’, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(1), pp. 244–257.
- Jumaidi, J. (2025) ‘PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS RAWAT INAP KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULUS SUNGAI TENGAH’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 361–369.
- Junaidi, J. (2025) ‘INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DI UPT PUSKESMAS AMPAH KOTA KABUPATEN BARITO TIMUR’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 370–377.
- Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) ‘Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan’, *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.
- Munawarah, M. (2022) ‘PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 28–33.
- Mutmainah, F., Husaini, M. and Sugiannor, S. (2024) ‘Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar)’, *Jurnal pelayanan publik*, 1(1), pp. 11–19.
- Oktaviany, P.A. *et al.* (2023) ‘Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI “GUSI”’, *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.
- Orbawati, O. (2025) ‘KUALITAS PELAYANAN PERPANJANGAN SURAT TANDA NOMOR KENDARAAN (STNK) PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 386–395.
- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) ‘PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN’, *Al’iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.
- Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) ‘Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.
- Raudah, S. and Radawiyah, R. (2023) ‘Pengaruh Pengelolaan Arsip Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertahanan Kabupaten Balangan’, *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 12(1), pp. 64–72.
- Saputra, T. *et al.* (2023) ‘Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on

Stunting Problems’, *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I. (2023) ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara’, *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.

Setiawan, I. (2024) ‘Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara’, *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) ‘The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia’, *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117. Available at: <https://doi.org/10.11648/j.jppa.20210503.16>.

Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) ‘PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG’, *Al Iidara Balad*, 6(1), pp. 189–193.

Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) ‘IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.

Trio, S. *et al.* (2023) ‘Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province’, *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.